



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

La Rasmito<sup>1</sup>, Wa Ode Riniati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [rasmitowaunso@gmail.com](mailto:rasmitowaunso@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru yang berjumlah 28 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 59,82 presentase ketuntasan klasikal sebanyak 10 siswa yang tuntas atau 35,71% dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 64,28%. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata sebanyak 66,78 presentase ketuntasan klasikal mencapai 17 siswa yang tuntas atau 60,71% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 39,28%. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 87,85 presentase ketuntasan klasikal semua siswa tuntas 26 siswa yang tuntas atau 92,85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri2 Bataraguru.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, CTL

### ABSTRACT

The purpose of this study is to improve science learning outcomes using learning models. Contextual teaching and learning this research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were all fifth grade students at SD Negeri 2 Btaraguru, totaling 28 students. This classroom action research consistent of two cycles with four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques carried out by researchers are by using analysis. The results showed tha after using the learning model it can be concluded that the learning outcomes of fifth grade students of public elementary schools in the pre-cycle average value obtained were 59.82 percentage of classical completeness as many as 10 students who completed or 35.71% and those who did not complete were 18 students or 64,28% while in cycle I student learning outcomes increassedas seen from the average value of 66.78 percentage of classical completeness reached 17 students who completed as many as 11 students or 39.28% in cycle II, student learning outcomes increased as seen from the average value obtained 87.85 percentage of classical complerenes, all students completed 26 or 92.85% based on the research results, it can be concluded that using the contextual teaching and

learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Bataraguru. Active windows.

**Keywords:** learning outcomes, contextual teaching and learning

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya (Wandini dan Maya, 2018: 3). Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila dia tidak belajar maka responnya menurun. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:2). Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Ihsana, 2017:2). Sedangkan Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dan lingkungannya). Belajar adalah proses interaktif. Pembelajaran berlangsung dari pada yang paling sederhana kepada yang kompleks. Hal ini merupakan ciri belajar karena adanya perubahan perilaku (Sagara, 2014:54).

Proses belajar mengajar tentunya harus ada yang dapat dicapai. Dalam pembelajaran hasil belajar sangatlah penting agar mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi. Pengertian hasil belajar menurut Hamalik O. dalam jurnal Nurrita (2018 :175) adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Belajar ialah kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan (Djamarah, 2008). Sedangkan menurut Supardi (2015) hasil belajar merupakan tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Manfaat hasil belajar menurut (Putra, 2007) ialah dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, maksudnya perubahan kearah yang lebih baik lagi. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, baik itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen ( Purwono J. dkk., 2004 : 135). Menurut Ika W. Utaming Tias (2017) dalam jurnalnya, Pembelajaran IPA memberi pengetahuan, melalui pengamatan-pengamatan, mengenai berbagai jenis dan perangai lingkungan alam serta lingkungan buatan; mendorong siswa agar dapat menerapkan pengetahuannya untuk membantu proses berpikir atau mengembangkan pola pikirnya dalam memecahkan masalah-masalah IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Mulyasa (2013: 24) antara lain: (1)Standar isi pembelajaran tematik SD/MI pada kurikulum 2013. (2)Materi IPA kelas IV.(3)Sains, lingkungan

teknologi dan masyarakat. IPA juga merupakan pelajaran penting disekolah dasar agar membuat siswa menyadari tentang kehidupan dan makhluk hidup.

Menurut (Alamsyah, 2014) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata peserta dan mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Sumantri, 2015) pembelajaran *contextual* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Adapun menurut Jhonson, (2010) model Pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sekitar, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Bataraguru di kelas V, melalui observasi langsung di kelas dan teknik wawancara ditemukan fakta bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Disamping itu, siswa juga tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru pada pembelajaran IPA di bawah KKM 70. Dari 28 siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru, 10 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa yang tidak mencapai KKM. Data ini diperoleh dari pemberian lembar soal yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bataraguru pada semester Genap (dua) dan akan dilaksanakan pada bulan april di kelas V-B SD Negeri 2 Bataraguru, Jalan Budi Utomo, Kelurahan Bataraguru, Kecamatan wolio, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Negeri 2 Bataraguru yang jumlah siswanya berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini: 1) Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama penelitian dilakukan. Dimulai dari awal siklus I sampai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat meningkat. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperoleh data hasil kegiatan belajar mengajar guru selama dikelas. 2) Tes, digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang dilakukan setelah tindakan dengan model *contextual teaching and learning*. Teknik pengumpulan data ini dengan cara melakukan tes persiklus pada awal dan akhir pembelajaran melalui tes tertulis pada siswa. 3) Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber sehingga terstruktur. Analisis data dalam penelitian ini juga secara kuantitatif. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus:

### Rumus Nilai Hasil Belajar Siswa:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor perolehan peserta didik

N = Skor maksimum

### Rumus Nilai Rata-rata Ketuntasan Siswa:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa pada peserta didik kelas VB SDN 2 Bataraguru pada semester genap minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas (KKM) pada siklus terakhir. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai 75%, dari total jumlah yang telah lulus nilai KKM pada pembelajaran IPA yaitu 70.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Hasil analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V-B SD Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau sebagai berikut:

**Tabel 1.** Ketuntasan Pembelajaran IPA Kelas V Pra Siklus

| No.             | Uraian       | Jumlah | Presentase% |
|-----------------|--------------|--------|-------------|
| 1               | Tuntas       | 10     | 35,71%      |
| 2               | Tidak Tuntas | 18     | 64,29%      |
| Jumlah          |              | 28     | 100%        |
| Nilai Rata-rata |              | 59,82  |             |

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa (64,29%) dari jumlah 28 siswa dan yang tuntas sebanyak 10 siswa (35,71%), serta nilai rata-ratanya 59,82. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan pembelajaran siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Hasil analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V-B SD Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau sebagai berikut:

**Tabel 2.** Ketuntasan Pembelajaran IPA Kelas V Siklus I

| No. | Uraian | Jumlah | Presentase% |
|-----|--------|--------|-------------|
|-----|--------|--------|-------------|

|                 |              |       |        |
|-----------------|--------------|-------|--------|
| 1               | Tuntas       | 17    | 60,71% |
| 2               | Tidak Tuntas | 11    | 39,29% |
| Jumlah          |              | 28    | 100%   |
| Nilai Rata-rata |              | 66,78 |        |

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 60,71% atau 17 siswa yang tuntas dari 28 jumlah siswa dan 39,29% atau 11 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 66,78. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukan bahwa siklus I secara klasik siswa belum tuntas, karena memperoleh ketuntasan sebesar 60,71% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sehingga penelitian harus dilanjutkan untuk diperbaiki pada siklus II.

Hasil analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V-B SD Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau sebagai berikut:

**Tabel 3.** Ketuntasan Pembelajaran IPA Kelas V Siklus II

| No.             | Uraian       | Jumlah | Presentase% |
|-----------------|--------------|--------|-------------|
| 1               | Tuntas       | 26     | 92,85%      |
| 2               | Tidak Tuntas | 2      | 7,14%       |
| Jumlah          |              | 28     | 100%        |
| Nilai Rata-rata |              | 87,85  |             |

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 92,85% atau 26 siswa yang tuntas dari 28 jumlah siswa dan 7,14% atau 2 siswa belum tuntas dengan nilai rata-ratanya 87,85. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 92,85% dengan nilai rata-rata 87,85 lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80% sehingga penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* pelajaran IPA dikelas V SD berhasil diterapkan karena terjadi peningkatan yang signifikan disetiap siklusnya.

### 3.2. Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru dan juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tema 2 sistem organ pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa hipotesis yang Peneliti ajukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan benar bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar



IPA tema 2 sistem organ pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru.

Hasil *Pre-Test* siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru sebelum perlakuan menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa, terdapat 10 siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih terdapat 18 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,82 dengan presentase ketuntasan 35,71%. Selanjutnya Peneliti melakukan tindakan atau perlakuan pada Siklus I dan hasilnya adalah dari 28 orang siswa, terdapat 17 orang yang telah mencapai KKM dan masih terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 66,78 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 60,71%. Walaupun pada Siklus I secara klasikal belum mencapai persentase 80% sebagai indikator ketuntasan secara klasikal, namun secara individual maupun secara klasikal nilai lebih meningkat dibanding dengan sebelum perlakuan;

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang memuaskan dimana hasil belajar siswa menjadi meningkat, dimana nilai maksimal 100 dan nilai terendah adalah 60 dan secara klasikal persentase yang diperoleh adalah 92,85%. Dengan demikian maka seluruh siswa memenuhi standar KKM sebesar 70 dan secara klasikal persentase 92,85% melebihi indikator ketuntasan klasikal yakni sebesar 80%. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa, baik pada *Pre-Test*, Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, sehingga Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa "Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Terdapat peningkatan hasil belajar IPA tema 2 sistem organ pada manusia dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bataraguru. Kesimpulan ini didasarkan pada analisa bahwa: Hasil *Pre-Test* sebelum terjadinya perlakuan, hanya terdapat 10 orang dari 28 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan kelas hanya sebesar 35,71%; Pada hasil tes pada Siklus I, hasil belajar siswa meningkat sebab dari 28 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase kelas sebesar 60,71% yang lebih meningkat dari sebelumnya; Setelah perlakuan Siklus II, hasil belajar siswa meningkat sebab dari 28 orang siswa terdapat 26 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase kelas sebesar 92,85% secara klasikal telah melebihi indikator ketuntasan klasikal yakni sebesar 80%.

#### **Daftar Pustaka**

- Afi, Parnawi. 2020. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alamsyah, S., Triyono, & Budi, H. S. 2014. Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 2 Pangenjurutengah Tahun Ajaran 2013/2014. Kalam Candekia Pgsd Kebumen.
- Daryanto. 2018. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimayati. 2006. *Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimayanti, dan Mudjiono. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ika, W Utaminingsih. 2017. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Lampung: STKIP PGRI Metro.s
- Jamaluddin, Dindin. 2020. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Proyeksi". Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN SGD.
- Jhonson, Elaine B. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Kaifa.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Rosda Karya, Bandung
- Nurita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Musykat* ISSN 2527-8371 Vol. 3 No. 1.
- Purwono J. dkk., *Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pegetahuan Alam di Sekolah DasarNegeri 1 Pacitan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2, Hal. 127 -144. Edisi 2014. ISSN: 2354-6441.
- Putra, Winata. 2007. *Manfaat Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Sumantri, Muhamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L., La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wandini, Roro Risky, Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*, Vol. 06 No. 01, Hal, 1-12. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.id.id/index.php/raudhah>